

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam bahasa Indonesia terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut harus dapat dikuasai dengan baik agar memiliki kemampuan berbahasa yang baik pula. Keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan sehingga sangat diharapkan untuk dapat menguasainya secara merata.

Menulis merupakan salah satu komponen dari keempat keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis dapat diperoleh melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur (Tarigan, 2008:3--4).

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (dalam Purnamasari, 2015:3--4) yang menyatakan bahwa jika dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki

penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Unsur bahasa maupun isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu, sangat jelas bahwa untuk menguasai keterampilan menulis diperlukan penguasaan berbagai unsur bahasa.

Keterampilan menulis harus dapat menghasilkan kegiatan yang aktif dan produktif. Ketika seseorang menulis, ide atau gagasan menjadi sangat penting untuk dikuasai. Seorang penulis juga harus memiliki keterampilan untuk menuangkan ide atau gagasan yang telah dikuasainya ke dalam suatu bentuk tulisan yang mudah untuk dimengerti oleh orang lain. Kedua hal inilah yang menjadikan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit.

Pembelajaran menulis di sekolah khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah diatur dalam Kurikulum Nasional, yaitu Kurikulum 2013. Pembelajaran menulis yang dimaksud terdapat di dalam Silabus pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII. Dalam Silabus pembelajaran tersebut terdapat materi pembelajaran tentang teks deskripsi. Ruang lingkup materi pembelajaran tentang teks deskripsi sangatlah luas. Dalam hal ini, yang menjadi sorotan utama bagi penulis hanya bagian dari teks deskripsi tersebut, yaitu di bagian paragrafnya saja. Jadi, dalam penelitian ini hanya fokus pada paragraf deskripsi saja agar objek penelitian tidak terlalu luas dan melebar.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan bahwa masih terdapat kekurangan dalam menulis paragraf deskripsi. Kekurangan tersebut diperkuat dengan temuan

penulis, yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan hanya mencapai nilai 64,29.

Pengajaran dalam menulis paragraf deskripsi bertujuan agar siswa mampu memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci tentang suatu objek atau peristiwa melalui tulisan dalam bentuk paragraf. Namun, pada kenyataan yang ditemukan penulis terhadap siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan belum begitu memahami tentang cara menulis paragraf deskripsi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, terbatasnya keterampilan siswa dalam memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci terhadap suatu objek atau peristiwa, penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih salah. Kondisi ini yang menyebabkan kemampuan siswa untuk menulis paragraf deskripsi menjadi tidak berkembang, sehingga nilai yang diperoleh siswa belum dapat mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Dari uraian tersebut di atas merupakan hal yang menarik perhatian bagi penulis untuk mengadakan penelitian. Penulis tergerak untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan pada kondisi dan keadaan di SMPN 01 Simpang OKU Selatan adalah model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar. Dengan model pembelajaran unjuk tutur diharapkan dapat melatih siswa untuk memperlihatkan dan menceritakan kembali tentang suatu objek atau peristiwa yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran ini juga

diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi, sehingga kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi dapat menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tergerak untuk mengadakan penelitian tentang keefektifan dari model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi. Oleh sebab itu, penulis menentukan judul dalam penelitian ini, yaitu “Efektivitas Model Pembelajaran Proyek Unjuk Tuter terhadap Kemampuan Siswa Kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam Menulis Paragraf Deskripsi.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi sesudah menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter?
3. Efektifkah model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter;
2. mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi sesudah menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter;
3. mendeskripsikan efektif atau tidak model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kualitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga tujuan pendidikan dan kriteria ketuntasan minimum dapat tercapai dengan baik;

2. Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan umpan balik dalam memberikan pelajaran terutama dalam penyajian materi tentang menulis;
3. Peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis khususnya paragraf deskripsi;

### **E. Hipotesis Penelitian**

Menurut Arikunto (2019:110), "Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul." Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa jawaban permasalahan dalam penelitian ini dapat terbukti dan dapat pula tidak terbukti. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : Penggunaan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter efektif terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi.

Ho : Penggunaan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter tidak efektif terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi.

## F. Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji “t”. Teknik uji “t” digunakan untuk mengetahui perbedaan dari hasil masing-masing tes siswa dengan menggunakan rumus uji “t” (*t-tes*). Sudijono (2015:284--285) yang menyatakan bahwa jika  $t_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik  $t_{tabel}$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Sebaliknya, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima. Untuk lebih jelasnya, kriteria pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1. Kriteria Pengujian Hipotesis**

| No. | Pernyataan                       | Kriteria                |
|-----|----------------------------------|-------------------------|
| 1   | Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ | Ha diterima, Ho ditolak |
| 2   | Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$    | Ha ditolak, Ho diterima |

Berdasarkan pendapat tersebut, maka kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

1. Jika, koefisien hitung sama dengan atau lebih besar dari koefisien tabel, maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter efektif digunakan terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi;
2. Jika, koefisien hitung lebih kecil dari koefisien tabel, maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter tidak efektif digunakan terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi.